

Kelompok Pengrajin Limbah Pisang di Desa Bongki Lengkese Kabupaten Sinjai

Banana Waste Crafts Group Of Bongki Lengkese Village Sinjai Regency

¹Riskasari, ¹Sitti Rahmawati Arfah, ²Ahmad Syarif, ¹Indra Suhaeman

¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi: Riskasari, ika@unismuh.ac.id

Naskah Diterima: 20 Agustus 2021. Disetujui: 26 Januari 2022. Disetujui Publikasi: 28 Juni 2022

Abstract. Banana frond craft is a creative industry that utilizes banana fronds to be processed into handicrafts such as bossara, tissue holders, pen holders, and baskets. The initial obstacle was passive group members, so limited human resources resulted in a limited number of productions, in addition to management with traditional systems, and the results of weaving were still plain and monotonous. Also, the location of product marketing is not yet clear, so production is still based on orders, not stock in large quantities. Through this PKM activity, training and mentoring will be carried out to increase the production of woven banana midrib in terms of quantity (amount), quality, and efforts to build a marketing network. This PKM aims to increase the community's economic income through the utilization of the local potential of the village. PKM implementation methods include; (1) Organizational management training to activate KUB members and build a product marketing network. (2) Socialization and training aim to increase public interest and knowledge in processing banana waste into economic value products. (3) Assistance in making Bossara aims to improve skills in making quality Bossara with unique and varied designs through weaving practices to finishing product manufacture. The result of the service is the formation of an official group with funds for developing the village's creative economy; the bossara design becomes more refined and varied. Product promotion on social media and online advertising succeeded in increasing product sales.

Keywords: *Banana midrib craftsman, empowerment, creative economy.*

Abstrak. Kerajinan pelepah pisang merupakan industri kreatif yang memanfaatkan pelepah pisang diolah menjadi kerajinan tangan seperti, bossara, tempat tissue, tempat pulpen dan bakul. Kendala awal berupa anggota kelompok yang pasif sehingga keterbatasan tenaga menyebabkan jumlah produksi terbatas, selain itu pengelolaan dengan sistem tradisional sehingga hasil anyaman masih polos dan terkesan monoton. Serta, lokasi pemasaran produk yang belum jelas sehingga produksi masih berbasis pesanan bukan persediaan stock dalam jumlah banyak. Melalui kegiatan PKM ini akan dilakukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan produksi anyaman pelepah pisang dari segi kuantitas (jumlah), kualitas serta upaya membangun jaringan pemasarannya. PKM ini bertujuan menambah penghasilan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal desa. Metode pelaksanaan PKM meliputi; (1) Pelatihan manajemen organisasi untuk mengaktifkan anggota KUB serta membangun jaringan pemasaran produk. (2) Sosialisasi dan pelatihan bertujuan meningkatkan minat dan pengetahuan masyarakat dalam mengolah limbah pisang menjadi produk yang bernilai ekonomis. (3) Pendampingan pembuatan *Bossara* bertujuan meningkatkan keterampilan membuat *Bossara* berkualitas dengan desain unik dan bervariasi melalui praktek menganyam hingga *finishing* pembuatan produk. Hasil pengabdian berupa pembentukan

kelompok resmi dengan dana pengembangan ekonomi kreatif desa, desain bossara menjadi lebih halus dan bervariasi. Promosi produk pada sosial media dan pemasangan iklan pada media online berhasil meningkatkan penjualan produk.

Kata Kunci: *Pengrajin pelepah pisang, pemberdayaan, ekonomi kreatif.*

Pendahuluan

Desa Bongki Lengcese sebagai salah satu desa yang terdapat banyak tanaman pisang. Pohon pisang pada waktu panen yang diambil hanya buah pisang dan daunnya saja kemudian pohonnya di tebang lalu dibuang saja disekitar tanaman pisang yang masih produksi sehingga batangnya dibiarkan busuk menjadi sampah. Akibat dari meningkatnya produksi pisang, berdampak pada lingkungan karena pisang yang sudah dipanen serta diambil buah dan daunnya, maka batangnya dibuang dan tidak dimanfaatkan, sehingga mengakibatkan bertumpuknya limbah pelepah pisang yang berdampak pada pencemaran lingkungan. Selama ini pelepah batang pisang dianggap sebagai bahan yang terbuang ketimbang dimanfaatkan sebagai bahan material yang bernilai ekonomis yang tinggi (Nurudin dkk., 2018). Padahal limbah pelepah batang pisang ini merupakan bahan yang mudah ditemui di masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk memanfaatkan limbah pelepah pisang ini sebagai produk kerajinan (Sirruhu dkk., 2020).

Sejak tahun 2014 di Desa Bongki Lengcese terdapat Kelompok Pengrajin anyaman pelepah pisang yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mappideceng. Namun kelompok pengrajin ini tidak terorganisir dengan baik sehingga anggota kelompok hanya beberapa orang yang aktif yang berdampak pada jumlah produksi dari aspek kuantitas sangat terbatas, disamping itu, modal yang digunakan relatif kecil dan teknologi yang digunakan masih sederhana. Proses produksi dilakukan secara tradisional dengan hasil anyaman yang masih polos dan kasar, sehingga membutuhkan sentuhan tangan kreatif untuk meningkatkan kualitas produksi yang lebih halus dan bervariasi. Selain itu, dibutuhkan mitra pemasaran produk yang dihasilkan oleh KUB Mappideceng.

Pemberdayaan dan pengembangan menjadi hal yang perlu dilakukan secara berkesinambungan (Hamid dkk., 2011). Dengan pendekatan pemberdayaan tidak boleh lepas dari 3 (tiga) unsur penting dan saling melengkapi satu sama lain yakni proses perubahan, pemanfaatan sumber daya, dan pengembangan kapasitas (Soetomo, 2010). Proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi/ penyuluhan, pelatihan, pendampingan/percontohan dan pengembangan kegiatan. Menurut Nayoan (2021) pengelolaan yang dapat memberi nilai tambah tersebut tentu harus mendapat perlakuan tertentu, dapat berupa pendidikan atau pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Selain itu, seperti yang dikemukakan oleh Madera (2011), bahwa pelatihan merupakan salah satu kegiatan pokok dalam pengembangan sumberdaya manusia.

Secara teoritik pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai pemberian kewenangan pada masyarakat untuk memproses pembangunan sampai pada tingkat komunitas dan mengelola atau mengembangkan kearifan lokal secara mandiri dan partisipatif (Soetomo, 2011). Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Bongki Lengcese Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sebagai bentuk usaha pemberdayaan kelompok pengrajin pelepah pisang melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang menitikberatkan kepada pengembangan usaha. Metode pelaksanaan program yang dilakukan adalah: 1) Pelatihan Manajemen Organisasi, 2) Pelatihan Peningkatan Produksi, baik secara kualitas maupun kuantitas produksi, 3) Pendampingan proses pembuatan *Bossara* dan aneka anyaman limbah pisang lainnya seperti; bakul dan tempat tissue. Semua metode ini merupakan satu kesatuan untuk memecahkan

masalah yang dihadapi oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mappideceng (Nayoan, 2021; Madera, 2011).

Setiap tahun lahan dan produksi pisang semakin meningkat (Rohma, 2016). Jika dikaji lebih dalam sebenarnya pohon pisang bisa dikatakan tanaman multi fungsi karena mulai dari buah, pelepah, daun sampai akarnya bermanfaat dan bernilai. Limbah pelepah pisang yang hanya dibiarkan saja sehingga menjadi sumber pencemaran tetapi limbah pelepah pisang yang dimanfaatkan dapat menjadi potensi. Dikarenakan adanya bahan, peralatan dan penerapan teknologi yang sederhana, produk yang akan dihasilkan memiliki nilai jual tinggi dengan harga yang cukup terjangkau (Soedarwanto, 2018). Oleh karena itu, pemanfaatan pelepah pisang ini dapat meningkatkan nilai ekonomis dari pemanfaatan pelepah pisang tersebut (Wisesa, 2015).

Menurut Hartono (2019) yang disampaikan kepada SwaraKampus.com mengatakan bahwa perlu adanya pelatihan bagi warga agar dapat memanfaatkan potensi limbah pelepah pisang tersebut menjadi produk yang bernilai ekonomis misalnya dengan mengolahnya menjadi bossara. Bossara adalah sebutan dalam bahasa Bugis-Makassar untuk wadah atau tempat yang digunakan untuk menyajikan kue dalam suatu hajatan pada suku Bugis Makassar, seperti pada acara pesta pernikahan, syukuran maupun acara ritual lainnya yang menjadi tradisi masyarakat setempat. Kelebihan dari penggunaan bossara ini adalah akan menghemat biaya karena masyarakat dapat membuatnya sendiri, bahan yang digunakan mudah didapatkan dan ada di sekitar kita. Kemudian makanan yang disimpan di dalam tempat bossara tersebut tidak mudah basi. Di samping menghemat biaya dapat pula menjadi tambahan penghasilan atau bernilai ekonomis. (Nayoan dkk., 2021).

Manfaat PKM ini adalah; 1) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok pengrajin anyaman pelepah pisang yang kaitannya dengan nilai tambah produk, manajemen dan pemasaran, 2) Meningkatkan pengetahuan tentang manajemen organisasi terhadap KUB Mappideceng, 3) Terbentuknya jaringan pemasaran yang lebih luas untuk produk yang dihasilkan, 4) Meningkatnya pendapatan keluarga pengrajin anyaman pelepah pisang.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu di Desa Bongki Lengkesse Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan. Jarak tempat Makassar (Universitas Muhammadiyah Makassar) ke Desa Bongki Lengkesse sekitar ±134 km. Waktu pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu selama 6 bulan mulai dari bulan Mei 2021- Oktober 2021.

Khalayak Sasaran. Sasaran pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mappideceng dan ibu rumah tangga serta remaja putri yang ada di Desa Bongki Lengkesse Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai berjumlah 30 orang.

Metode Pengabdian. Berdasarkan beberapa permasalahan mitra yang telah dirumuskan sebelumnya maka pendekatan yang dilakukan untuk merealisasikan program PKM ini sebagai bentuk usaha pemberdayaan kelompok pengrajin pelepah pisang melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang menitikberatkan kepada pengembangan usaha. Metode pelaksanaan program yang dilakukan adalah: 1) Pelatihan manajemen organisasi; 2) Sosialisasi dan pendampingan pembuatan Bossara dll; 3) Pelatihan dan pendampingan pengembangan jaringan pemasaran produk. Semua metode ini merupakan satu kesatuan.

Indikator Keberhasilan. Setelah program-program yang telah direncanakan dan disepakati bersama telah dilaksanakan, maka luaran dari kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mappideceng yang awalnya hanya sebagai usaha warga telah diresmikan sebagai salah satu Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang pembinaanya berada pada naungan pemerintah desa. Dengan demikian, pembuatan Bossara tidak lagi berbasis pada pesanan tapi menyediakan stock/persediaan yang banyak.
2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok KUB Mappideceng dalam menghasilkan *Bossara* yang semakin halus dengan variasi warna yang menarik sehingga menambah nilai jual mencapai Rp 100.000/buah.
3. Telah dilakukan perluasan jaringan pemasaran *bossara* dan berbagai produk anyaman pelepah pisang lainnya dengan sistem penjualan online melalui sosial media berupa facebook dan instagram. Selain itu, sebagai bentuk promosi, tim pelaksana PKM mengekspose proses kegiatan pembuatan Bossara pada channel youtube dan media massa seperti inetnews.id, tegasnews.com dan pijarnews.com. Berdasarkan informasi dari ketua KUB, terjadi peningkatan pesanan *Bossara* sejak dua bulan terakhir. Penjualan sampai di wilayah Makassar hingga Palu Provinsi Sulawesi Tengah dan beberapa wilayah lainnya.

Metode Evaluasi. Evaluasi dilaksanakan selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berlangsung untuk melihat tingkat pencapaian setiap indikator sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pada indikator keberhasilan melalui metode analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan *bossara* dilaksanakan pada tanggal 21 maret 2021 pada Aula Kantor Desa Bongki Lengkesse Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang dihadiri oleh anggota KUB Mappideceng dan ibu-ibu serta remaja putri yang ada di Desa Bongki Lengkesse yang berjumlah 30 orang, meliputi:

A. Pelatihan manajemen organisasi

Pelatihan terkait manajemen organisasi dilakukan oleh Riskasari, S.Sos., M.AP (ketua) didampingi oleh Sitti Rahmawati Arfah S.Sos., M.Si (anggota), Ahmad Syarif M.Ikom (anggota), dan Indra Suhaeman (anggota) PKM untuk meningkatkan kemampuan KUB mappideceng dalam mengelola organisasinya serta mengoptimalakan peran anggota kelompok agar lebih aktif dalam menghasilkan *Bossara* dan berbagai produk anyaman pelepah pisang lainnya.



Gambar 1. Pelatihan manajemen organisasi

B. Sosialisasi dan pelatihan pembuatan Bossara dan aneka produk anyaman pelepah pisang.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Bongki Lengkesse dalam mengolah anyaman pelepah pisang menjadi aneka produk yang bernilai ekonomis berupa *Bossara*, dll dengan warna yang lebih bervariasi dan desain yang lebih halus dan menarik untuk menambah nilai jual produk, oleh Khatijah S.Ag (ketua KUB Mappideceng) didampingi oleh Ismawatisari S.Pdi (pencetus ide anyaman pelepah pisang di Desa Bongki Lengkesse).



Gambar 2. Pembuatan penutup Bossara



Gambar 3. Pembuatan kaki Bossara



Gambar 4. Foto bersama kegiatan PKM

Berikut beberapa produk anyaman pelepah pisang oleh KUB Mappideceng



Gambar 5. *Bossara*



Gambar 6. Bakul (tempat Nasi dan kue)



Gambar 7. Tempat tissue

C. Pelatihan dan pendampingan pengembangan jaringan pemasaran produk.

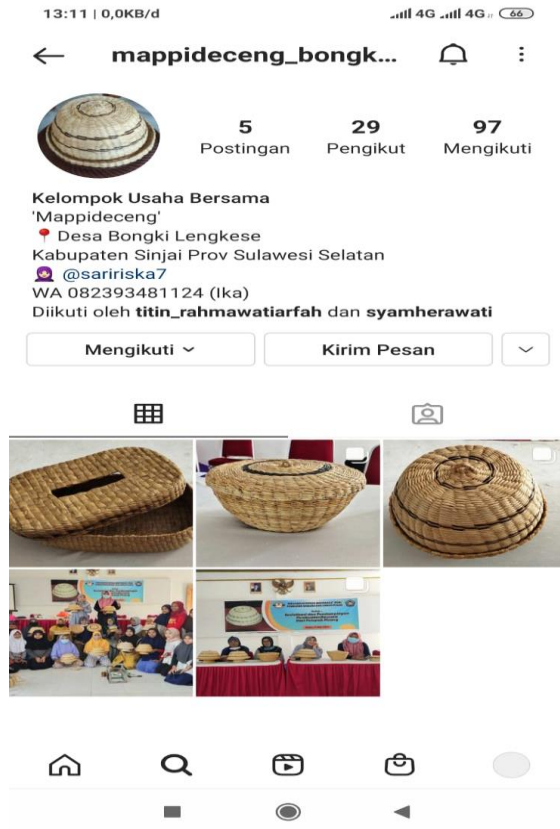
Telah dilakukan pelatihan serta pendampingan perluasan jaringan pemasaran *bossara* dengan sistem penjualan online melalui sosial media berupa facebook dan instagram. Selain itu, sebagai bentuk promosi, tim pelaksana PKM mengekspose proses kegiatan pembuatan *Bossara* pada channel youtube dan media massa seperti inetnews.id, tegasnews.com dan pijarnews.com. Berikut link media online (Gambar 8):

- a. <https://youtu.be/qwXiSZT7vsQ>
- b. <https://inetnews.id/news/2021/06/30/11517/>
- c. <https://tegasnews.com/2021/06/30/lp3m-unismuh-makassar-gelar-pkm-sosialisasi-dan-pendampingan-pembuatan-bossara-dari-pelepah-pisang-di-sinjai/>
- d. <https://www.pijarnews.com/dosen-fisip-unismuh-latih-pengolahan-limbah-pisang-di-desa-bongki-lengkese/>

D. Keberhasilan Kegiatan

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan sejak bulan Mei hingga Oktober di Desa Bongki Lengkese Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa;

- a. Kelompok mitra telah resmi menjadi Kelompok Usaha Bersama (KUB) dengan anggota tetap yang proaktif dalam meningkatkan jumlah produksi *Bossara*, dll sehingga pembuatan *bossara* tidak lagi berbasis pesanan namun membuat dalam jumlah banyak sebagai persediaan sekaligus bahan promosi.
- b. KUB Mappediceng sudah mampu menghasilkan *Bossara* dan aneka produk anyaman pelepah pisang lainnya berupa tempat tissue, tempat pulpen dan bakul (tempat nasi dan kue) dengan kualitas yang lebih halus dan desain



Gambar 8. Ekspos di media online

model serta warna menarik yang berdampak pada peningkatan nilai jual produk. Selain itu, saat ini mitra berperan menjadi pelopor wirausaha baru di masyarakat Desa Bongki Lengkese dalam menjual atau memasarkan produk pelepah pisang.

- c. Upaya perluasan jaringan berhasil dilakukan dengan sistem penjualan online melalui facebook dan instagram, serta promosi melalui youtube dan media massa yang berdampak pada peningkatan jumlah permintaan pasar terhadap Bossara pelepah pisang dalam dua bulan terakhir.

Kesimpulan

Evaluasi keberhasilan program dapat dilihat dengan adanya perkembangan pada internal KUB berupa partisipasi aktif para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mappideceng dalam menghasilkan bossara dan aneka anyaman pelepah pisang lainnya. Selain itu, terjadi peningkatan produksi secara kuantitas maupun kualitas. Sedangkan, dari aspek pemasaran telah memanfaatkan media online sebagai tempat promosi dan penjualan produk anyaman pelepah pisang.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai wujud penghargaan kami kepada pihak-pihak yang telah terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami sampaikan banyak terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar dan Staff, Mitra Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mappideceng, Masyarakat Desa Bongki Lengkese, atas bantuannya selama Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan. Kegiatan ini dibiayai oleh: Dana

Referensi

- Hamid, Edy, S., & Susilo, S.Y. (2011). Strategi Pengembangan usaha kecil dan menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.12, :44-55
- Hartono. (2019). Mengubah Limbah Pelepah Pisang Menjadi Kerajinan. <https://swarakampus.com/web/2019/04/20/mengubah-limbah-pelepah-pisang-menjadi-kerajinan/>. Diakses pada Maret 2021
- Nayoan, C.R., Sofyan, A., Syamsi, N., & Tanra, A.A.M. (2021). Pelatihan Kader Kesehatan Desa Guna Pembentukan Pos Obat Desa Salena. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 536-541.
- Nuruddin, M., Santoso, R. A., & Hidayati, R. A. (2018). Desain Komposisi Bahan Komposit yang Optimal Berbahan Baku Utama Limbah Ampas Serat Tebu (Baggase). In *Prosiding Seminar Nasional Teknoka*. Volume 3, M53-M58.
- Madera, Juan, M., Stacey, T.S., Margaret, B. (2011). The Temporal Effect Training Utility Perception on Adopting a Trainer Method: The Role of Perceived organization Support. *Journal of Human Resource Development*, 22 (1), 69-80.
- Soetomo, (2010), *Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soetomo, S. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat (mungkinkah ada antitesisnya?)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedarwanto, H. (2018). Eksplorasi Motif dan Rajutan Kain Boti NTT Untuk Diterapkan Pada Anyaman Rotan. *NARADA Jurnal Desain dan Seni*, Volume 5 (3), 361-381
- Rohmah, Y. (2016). *Outlook Komuditas Pisang*. Edisi ke-1, Pusat data pertanian dan sistem informasi pertanian kementerian pertanian. Jakarta.
- Wisesa, T. P. (2015). Pemanfaatan Limbah Kain Batik untuk Pengembangan Produk Aksesoris Fashion. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, Volume 2(1), 70-86.
- Sirruhul, Hidayat, Sulaiman Aqmarani, & Vania. (2020). Proses Produksi Pemanfaatan Limbah Pelepah Batang Pohon Pisang Untuk Aksesoris Kepala Di Daerah Kaujon Banten. *Jurnal Narada ISSN 2477-5134 Volume 7 Edisi 2 September 2020*.

Penulis:

Riskasari, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah, Makassar. E-mail: ika@unismuh.ac.id

Sitti Rahmawati Arfah, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah, Makassar. E-mail: strahmawatiarfah@unismuh.ac.id

Ahmad Syarif, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah, Makassar. E-mail: ahmadsyarif@unismuh.ac.id

Indra Suhaeman, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah, Makassar. E-mail: indrasuhaeman@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Riskasari, Arfah, S.R., Syarif, A., & Suhaeman, I. (2022). Kelompok Pengrajin Limbah Pisang di Desa Bongki Lengkes Kabupatn Sinjai. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 473-480.